

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan dua hal yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis kata sapaan bahasa Melayu dan mendeskripsikan penggunaan konteks kata sapaan bahasa Melayu Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap tua-tua tengganai kemudian masyarakat asli suku Melayu di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kata sapaan bahasa Melayu Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam penelitian ini dilihat dari hubungan kekerabatan dan nonkekerabatan yang sesuai dengan konteks.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Mendahara merupakan daerah yang memiliki keragaman suku yang berbeda-beda ada suku Jawa, Bugis, Banjar, Batak, Melayu, Padang dan lain sebagainya, tetapi keragaman suku tersebut menjadikan suatu bahasa pemersatu yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dan juga sebagai bahasa pertama yaitu adalah bahasa Melayu. Salah satu aspek bahasa Melayu yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Mendahara untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya merupakan bahasa tutur sapa.

4.1. Bentuk Sapaan Kekerabatan Hubungan Darah dan Hubungan Perkawinan

Kata sapaan kekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa lawan tutur yang mempunyai hubungan darah (pertalian langsung) dan hubungan perkawinan (pertalian tidak

langsung). Jenis-jenis kata sapaan kekerabatan hubungan darah dan hubungan perkawinan dalam bahasa Melayu Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur penggunaannya ditentukan oleh garis keturunan ayah dan ibu. Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan dari penelitian kata sapaan kekerabatan di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak tiga puluh empat kata sapaan. Adapun kata sapaan kekerabatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Jenis-Jenis Kata Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Melayu Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur

NO	Kata Sapaan	Lawan Tutur	Jenis Sapaan
1	<i>Bapak</i>	Ayah kandung	Sapaan pertalian langsung untuk laki-laki
2	<i>Bak</i>	Ayah kandung	Sapaan pertalian langsung untuk laki-laki
3	<i>Mamak</i>	Ibu kandung	Sapaan pertalian langsung untuk perempuan
4	<i>Mak</i>	Ibu kandung	Sapaan pertalian langsung untuk perempuan
5	<i>Pak Long</i>	Saudara tertua laki-laki dari ibu dan ayah	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
6	<i>Mak Long</i>	Saudara tertua perempuan dari ibu dan ayah	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
7	<i>Pak Ngah</i>	Saudara kedua/anak yang ditengah dari ibu dan ayah	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
8	<i>Mak Ngah</i>	Saudara kedua/anak yang ditengah dari ibu dan ayah	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
9	<i>Pak Busu</i>	Saudara yang terakhir laki-laki dari ibu dan ayah	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
10	<i>Mak Busu</i>	Saudara yang terakhir perempuan dari ibu dan ayah	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
11	<i>Pak Anjang</i>	Paman bentuk tubuh tinggi	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
12	<i>Mak Anjang</i>	Bibi bentuk tubuh tinggi	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
13	<i>Pak Cik</i>	Paman bentuk tubuh kecil	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
14	<i>Mak Cik</i>	Bibi tubuh kecil	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
15	<i>Pak Andak</i>	Paman	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
16	<i>Mak Andak</i>	Bibi	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
17	<i>Pak Mok</i>	Paman	Sapaan pertalian langsung dan tidak

			langsung untuk laki-laki
18	<i>Mak Mok</i>	Bibi	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
19	<i>Pak Indek</i>	Paman bentuk tubuh pendek	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
20	<i>Mak Indek</i>	Bibi bentuk tubuh pendek	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
21	<i>Pak Etam</i>	Paman warna kulit hitam	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
22	<i>Mak Etam</i>	Bibi warna kulit hitam	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
23	<i>Pak Uteh</i>	Paman warna kulit putih	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
24	<i>Mak Uteh</i>	Bibi warna kulit putih	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
25	<i>Nenek</i>	Nenek	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
26	<i>Datok</i>	Nenek	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
27	<i>Muyang</i>	Moyang	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki dan perempuan
28	<i>Buyot</i>	Moyang	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki dan perempuan
29	<i>Nanguneng</i>	Cilawangi	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki dan perempuan
30	<i>Tangkai labu</i>	Lebih tua dari Cilawangi	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki dan perempuan
31	<i>Cucong</i>	Cucu	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki dan perempuan
32	<i>Abang</i>	Kakak laki-laki	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki
33	<i>Ayuk</i>	Kakak perempuan	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk perempuan
34	<i>Adek</i>	Adik	Sapaan pertalian langsung dan tidak langsung untuk laki-laki dan perempuan

Berdasarkan hasil tersebut, maka ada 34 kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Kecamatan Mendahara. Kata sapaan tersebut sampai saat ini masih sangat kental digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mendahara kata sapaan yang digunakan dalam memanggil atau menyebut lawan tutur di daerah penelitian ini memiliki beberapa bentuk, yaitu

mengarah pada bentuk fisik dan warna kulit. Bentuk fisik dan warna kulit merupakan bentuk kata sapaan yang di lihat dari bentuk tubuh seseorang misalnya pada kata sapaan *Pak Etam* ‘Paman’ yang dilihat dari warna kulit seseorang yang berwarna gelap ataupun hitam.

4.1.1. Analisis Kata Sapaan Kekerabatan hubungan Darah (Pertalian Langsung)

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti terhadap kata sapaan bahasa Melayu di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki bermacam-macam jenis kata sapaan yang dapat dilihat dari bentuk fisik tubuh seseorang baik dari warna kulit maupun dari bentuk tubuh yang pendek maupun tinggi. Berikut adalah hasil analisis kata sapaan kekerabatan hubungan darah adalah sebagai berikut:

1. ‘*Bak, agek jam berape balek kerje*’,

“Ayah, nanti jam berapa pulang kerja?”

‘kire-kire jam duean bak baru balek nak’,

“perkiraan jam dua ayah pulang nak”

Berdasarkan kata sapaan di atas dapat diketahui bahwa sapaan *Bak* ‘Ayah’ adalah sapaan untuk orang tua laki-laki berdasarkan referennya dalam kata sapaan tersebut merupakan pertalian langsung untuk laki-laki karena ayah kandung penutur.

2. ‘*Mak, jadi agek kepasar?*’,

“Ibu, jadi nanti kepasar?”.

‘iye nak, agek jadi kite kepasar’,

“iya nak, nanti kita jadi kepasar”.

Dapat diketahui dari percakapan di atas bahwa seseorang anak sedang berkomunikasi dan bertanya kepada ibunya. Didalam kata sapaan *Mak* 'Ibu' berdasarkan referennya kata sapaan tersebut merupakan pertalian langsung untuk perempuan karena kata sapaan tersebut adalah ibu kandung penutur yang memiliki hubungan darah.

3. *'Pak Long, sebile datang kesini?'*,

"Paman, kapan datang kesini?".

'tengok lah dulu, kapan bise kesane',

"lihatlah dulu, kapan bisa kesana".

Dari percakapan di atas *Pak Long* '*Paman*' adalah kata sapaan untuk saudara yang tertua dari Ibu atau ayah yang memiliki hubungan darah dari penutur, menurut referenya kata sapaan tersebut merupakan pertalian langsung untuk laki-laki.

4. *'Mak Long, sebile nak pegi kampong laot?'*,

"Bibi, kapan mau pergi ke kampong laut?".

'agek sore Mak Long kesane',

"nanti sore Bibi kesana".

Berdasarkan kata sapaan di atas dapat disimpulkan bahwa *Mak Long* '*Bibi*' merupakan sapaan untuk saudara yang tertua dari ayah atau ibu, menurut referennya kata sapaan tersebut merupakan pertalian langsung untuk perempuan.

5. *'Pak Ngah' sudah di baekan kursi tu?'*,

"Paman, sudah di perbaiki kursi itu?".

‘sudah, semalam Pak Ngah baekkan’,

“sudah, kemarin Paman baikan”.

Berdasarkan kata sapaan di atas bahwa *Pak Ngah* ‘Paman’ merupakan saudara yang berada ditengah-tengah misalnya ada tiga saudara, saudara yang nomor dua yang dikatakan sebagai ditengah, oleh sebab itulah kata sapaannya *Pak Ngah*. menurut referennya kata sapaan *Pak Ngah* merupakan pertalian langsung untuk laki-laki.

6. *‘Mak Ngah, sebile datang?’*,

“Bibi, kapan datang?”..

‘pagi tadik, Mak Ngah tibe’,

“pagi tadik, Bibi sampai”.

Dari percakapan tersebut bahwa kata sapaan *Mak Ngah* ‘Bibi’ merupakan kata sapaan saudara dari ibu atau ayah yang berada ditengah-tengah. Berdasarkan kata sapaan tersebut menurut referennya adalah pertalian langsung untuk perempuan.

7. *‘Pak Busu, besok pegi acara penganten dak?’*,

“Paman, besok pergi acara pernikahan dak?”.

‘iye, pegi’,

“iya, pergi”

Berdasarkan kata sapaan *Pak Busu* ‘Paman’ merupakan sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu, yang mana kata sapaan tersebut diambil dari anak bungsu kemudian dijadikan kedalam sapaan dalam bahasa Melayu *Pak Busu*. Menurut referenya adalah sapaan pertalian langsung untuk laki-laki.

8. *'Mak Busu, nak kemane?'*,

“Bibi, mau kemana?”.

'nak pegi beli kue',

“mau pergi beli kue”.

Kata sapaan *Mak Busu* artinya sama dengan kata sapaan *Pak Busu* karena sama-sama anak bungsu. Kata sapaan *Mak Busu* ‘Bibi’ merupakan kata sapaan saudara dari ayah atau ibu yang referenya merupakan pertalian langsung untuk perempuan karena bibi merupakan saudara kandung.

9. *'Pak Cik, ape kabar?'*,

“Paman, apa kabar?”

'alhamdulillah, baik-baekla',

“alhamdulillah, baik-baiklah”.

Dari kata sapaan *Pak Cik* “Paman” merupakan kata sapaan tersebut dilihat dari bentuk tubuh seseorang yaitu kecil, sebab itu lah kata sapaan *Pak Cik* digunakan dalam bahasa Melayu untuk bertutur sapa. Kata sapaan *Pak Cik* merupakan kata sapaan saudara dari ayah atau ibu yang referenya adalah kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki karena paman merupakan saudara kandung.

10. *'Mak Cik, ade bunge jande bolong dak?'*,

“Bibi, ada bunga janda bolong dak?”.

'ade tu dirumah Bibi',

“ada itu di rumah Bibi”.

Kata sapaan *Mak Cik* ‘Bibi’ merupakan kata sapaan yang digunakan dalam memanggil seseorang yang melihat bentuk tubuh atau fisik tubuh yang kecil sebab itulah kata sapaan *Mak Cik* digunakan untuk menyebut atau memanggil seseorang. Kata sapaan *Mak Cik* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk perempuan.

11. *‘Pak Anjang, ngape tegak-tegak disitu?’*,

“Paman, kenapa berdiri disitu?”.

‘nunggu Mak Anjang kau, nak pegi kepasar’,

“nunggu Bibi kau, mau pergi kepasar”.

Berdasarkan percakapan di atas bahwa sapaan *Pak Anjang* ‘Paman’ merupakan sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu, sapaan tersebut dilihat dari bentuk fisik tubuh yang tinggi, di dalam bahasa Melayu kata-kata tinggi disebut panjang oleh sebab itu kata sapaan *Pak Anjang* muncul karena bentuk tubuhnya yang panjang. Kata sapaan *Pak Anjang* ‘Paman’ merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki.

12. *‘Mak Anjang, dimne beli selop ni?’*,

“Bibi, dimana beli sandal ini?”

‘toko yang dekat gedong bulu tangkis tu’,

“toko yang dekat gedong badminton itu?”.

Seperti percakapan di atas bahwa sapaan *Mak Anjang* ‘Bibi’ sama dengan sapaan *Pak Anjang* karena sapaan *Mak Anjang* adalah pasangan dari sapaan *Pak Anjang* yang mana sapaan tersebut dilihat dari bentuk tubuh. Kata sapaan *Mak Anjang* merupakan kata

sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena bibi merupakan saudara kandung dari penutur.

13. *'Pak Etam, sebile tibe?'*

“Paman, kapan sampai?”.

'kire-kire jam due tadik sampai',

“kira-kira jam dua tadik sampai”.

Berdasarkan kata sapaan *Pak Etam* “Paman” merupakan sapaan saudara dari ayah atau ibu karena sapaan *Pak Etam* merupakan sapaan yang dilihat dari bentuk tubuh yaitu dari warna kulit yang gelap atau yang hitam, maka dari itu sapaan *Pak Etam* digunakan. Kata sapaan *Pak Etam* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki karena paman merupakan saudara kandung.

14. *'Mak Etam, dari mane?'*

“Bibi, dari mana?”.

'dari kampong lame',

“dari kampong lama”.

Kata sapaan *Mak Etam* ‘Bibi’ merupakan kata sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu karena kata sapaan tersebut memiliki hubungan yang sama dengan kata sapaan *Pak Etam* karena sama-sama dilihat dari bentuk warna kulit yang gelap dan bisa juga dikatakan hitam. Kata sapaan *Mak Etam* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena bibi merupakan saudara kandung.

15. *'Pak Uteh, sebile nak kesini?'*,

"Paman, kapan mau kesini?"

'tunggu duet caek la baru kesane',

"tunggu uang cair la baru kesana".

Berdasarkan kata sapaan *Pak Uteh* "Paman" merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki bentuk tubuh yang berwarna putih. Kata sapaan *Pak Uteh* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki yang mana kata sapaan tersebut saudara dari ayah atau ibu.

16. *'Mak Uteh, Pak uteh lah datang dak?'*,

"Bibi, Paman sudah datang dak?"

'sudah, tu di dalam Pak Uteh kau',

"sudah, itu di dalam Paman kau".

Seperti percakapan di atas kata sapaan *Mak Uteh* 'Bibi' merupakan kata sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu karena sapaan tersebut dilihat dari bentuk warna kulit tubuh yang mana warna kulit menyerupai warna putih sehingga kata sapaan tersebut digunakan. Kata sapaan *Mak Uteh* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena bibi merupakan saudara kandung.

17. *'Pak Indek, tak kedarat?'*,

"Paman, Tidak kedarat?"

'agek kedarat',

"nanti kedarat".

Berdasarkan kata sapaan *Pak Indek* ‘Paman’ yang digunakan untuk menyapa saudara dari ayah atau ibu. Kata sapaan tersebut digunakan karena melihat kondisi fisik tubuh seseorang yang memiliki tubuh yang pendek oleh sebab itu, kata sapaan tersebut digunakan oleh masyarakat Melayu. Kata sapaan *Pak Indek* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki karena paman merupakan saudara kandung.

18. *‘Mak Indek, pegi kerumah Pak busu yok’*,

“Bibi, pergi kerumah paman yuk”.

‘ayok la, bile nak peginye?’,

“ayok la, kapan mau perginya?”.

Dari percakapan tersebut bahwa kata sapaan *Mak Indek* ‘Bibi’ merupakan kata sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu yang sama dengan kata sapaan *Pak Indek* karena sapaan tersebut sama-sama memiliki bentuk tubuh yang pendek sehingga kata sapaan tersebut muncul untuk menyebut atau memanggil. Kata sapaan *Mak Indek* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena bibi merupakan saudara kandung.

19. *‘Pak Andak, agek manceng ikan dak?’*,

“Paman, nanti mancing ikan dak?”.

‘iye jam tigean Pak Andak manceng’,

“iya, jam tigaan paman mancing”.

Berdasarkan kata sapaan *Pak Andak* ‘Paman’ merupakan kata sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu yang merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki karena paman merupakan saudara kandung.

20. *'Mak Andak, nengok Pak Andak dak?'*

"Bibi, lihat paman dak?"

'tak ade nampak dari tadik',

"tidak ada lihat dari tadik".

Kata sapaan *Mak Andak* 'Bibi' merupakan kata sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu. Kata sapaan *Mak Andak* memiliki hubungan erat dengan kata sapaan *Pak Andak*. Kata sapaan *Mak Andak* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena bibi adalah saudara kandung dari penutur.

21. *'Pak Mok' ade sepatu bola dak?'*

"Paman, ada sepatu bola tidak?"

'ade, ambek je di dalam,'

"ada, ambil saja di dalam",

Berdasarkan kata sapaan di atas bahwa sapaan *Pak Mok* 'Paman' merupakan kata sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu karena kata sapaan ini dilihat dari bentuk fisik tubuh seseorang yang gemuk oleh sebab itu kata sapaan *Pak Mok* muncul karena melihat dari bentuk tubuh yang gemuk dan sapaan ini juga digunakan untuk saudara dari ayah atau ibu yang lebih tua. Kata sapaan *Pak Mok* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki karena paman sebagai saudara kandung.

22. *'Mak Mok' ade pancengan Pak Mok dak tinggal?'*

"Bibi' ada pancengan Paman tidak tinggal?"

'ade, tunggu bibi ambilkan dulu,'

“ada, sebentar bibi ambilkan dulu”.

Kata sapaan *Mak Mok* ‘Bibi’ sama dengan kata sapaan *Pak Mok* ‘Paman’ karena sama-sama dilihat dari bentuk fisik tubuhnya yang gemuk. Kata sapaan *Mak Mok* merupakan kata sapaan untuk saudara dari ayah atau ibu yang referennya merupakan sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena bibi merupakan saudara kandung.

23. *‘nenek, mau pegi kemane?’*,

“nenek, mau pergi kemana?”.

‘nenek nak kedepan bentar’,

“nenek, mau pergi kedepan sebentar”.

Seperti percakapan diatas bahwa kata sapaan *Nenek* ‘Nenek’ merupakan kata sapaan untuk orang tua dari ayah atau ibu. Kata sapaan nenek merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena nenek adalah orang tua kandung dari ayah atau ibu.

24. *‘Datok, macam mane kabarnya sehat?’*,

“Nenek, bagaimana kabarnya sehat?”.

‘baik-baik lah kabar datok ni’,

“baik-baik lah kabar nenek ni”.

Berdasarkan kata sapaan *Datok* ‘Nenek’ merupakan kata sapaan untuk orang tua laki-laki dari ayah atau ibu. Kata sapaan *Datok* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki karena Nenek adalah orang tua kandung dari ayah atau ibu.

25. *'muyang, ini ade titipan dari Mak Busu',*

“Moyang, ini ada titipan dari bibi”.

'makaseh banyak ye',

“terimakasih banyak ya”

Kata sapaan *Muyang* ‘Moyang’ merupakan kata sapaan untuk ibu atau ayah dari nenek. Kata sapaan *Muyang* adalah kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki maupun perempuan karena moyang merupakan ibu atau ayah dari nenek kandung.

26. *'buyot, sudah sehat?'*

“Moyang, sudah sehat?”.

'alhamdulillah sudah baik',

“Alhamdulillah sudah baik”.

Berdasarkan dari kata sapaan *Buyot* ‘Moyang’ merupakan Kata sapaan yang memiliki kesamaan dengan kata sapaan *Muyang* karena sama-sama untuk menyapa ibu atau ayah dari nenek. Kata sapaan *Buyot* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki maupun perempuan karena Moyang merupakan ayah atau ibu dari nenek kandung.

27. *'Nanguneng, nak makan ape?'*

“Cilawangi, mau makan apa?”.

'buatkan bubor je',

“buatkan bubur saja”.

Seperti percakapan di atas bahwa kata sapaan *Nanguneng* ‘Cilawangi’ merupakan kata sapaan yang digunakan untuk ibu atau ayah dari moyang. Kata sapaan *Nanguneng* adalah kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki maupun perempuan karena Cilawangi merupakan ayah atau ibu dari moyang.

28. *‘Tangkai Labu, ape kabar?’*,

“orang tua dari moyang, apa kabar?”.

‘alhamdulillah sehatlah’,

“Alhamdulillah sehatlah”.

Kata sapaan *Tangkai Labu* merupakan kata sapaan untuk orang yang paling tua yaitu ayah atau ibu dari moyang, kata sapaan tersebut pada zaman ini sangat jarang digunakan karena untuk mencari orang tua dari moyang itu sangat sulit oleh sebab itu lah kata sapaan tersebut jarang digunakan. Berdasarkan kata sapaan *Tangkai Labu* merupakan kata sapaan peralian langsung untuk laki-laki dan perempuan.

29. *‘Cucong, jangan maen lari-lari’*,

“Cucu, jangan main lari-lari”.

‘iye lah, dak main lari-lari’,

“iyalah, tidak main lari-lari”.

Kata sapaan *Cucong* ‘Cucu’ adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyebut atau memanggil anak dari anak. Kata sapaan *Cucong* merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki dan perempuan.

30. *'Abang, belikan sepeda?'*,

"Kakak, belikan sepeda?".

'iye, agek kalau ade duet abang belikan'

"iya, nanti kalau ada uang abang belikan".

Berdasarkan kata sapaan *Abang* 'Kakak' merupakan kata sapaan untuk saudara kandung yang referennya adalah kata sapaan pertalian langsung untuk kakak laki-laki kandung.

31. *'Ayuk, kalau balek jangan lupe belikan bakso'*,

"Kakak, kalau pulang jangan lupa belikan bakso".

'iye dek, namtek ayuk belikan',

"iya dek, nanti kakak belikan".

Berdasarkan kata sapaan *Ayuk* 'kakak' merupakan kata sapaan untuk saudara kandung yang referennya adalah kata sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena kakak merupakan saudara kandung.

32. *'Adek, jangan magrib balek kerumah'*,

"Adek, jangan magrib pulang kerumah".

'Iye abang, agek balek cepat',

"iya kakak, nanti pulang cepat".

Kata sapaan *Adek* 'Adik' merupakan kata sapaan untuk saudara kandung yang referennya adalah kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki atau perempuan karena adik merupakan saudara kandung.

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan kekerabatan pertalian langsung yang telah ditemukan peneliti sebanyak tiga puluh Empat kata sapaan bahasa Melayu di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki beragam jenis kata sapaan bahasa melayu misalnya untuk menyapa bibi '*mak cik*' dan berbagai jenis kata sapaan lainnya.

4.1.2. Analisis Kata Sapaan Kekerabatan hubungan perkawinan (Pertalian Tidak Langsung)

Kata sapaan pertalian tidak langsung merupakan kata sapaan hubungan perkawinan yang mana sapaan tersebut berbeda dengan kata sapaan pertalian langsung. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kata sapaan pertalian langsung peneliti mendapatkan data sebanyak 16 kata sapaan yaitu *Bak, Mak, Pak Long, Mak Long, Pak Uteh, Mak uteh, Pak ngah, Mak ngah, Pak Busu, Mak Busu, Pak Etam, Mak Etam, Nenek, dan Datok*. Berikut adalah hasil analisis kata sapaan bahasa Melayu di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1. '*Bak, sebile datang?*'

“Ayah, kapan datang?”.

'barusan sampai',

“barusan sampai”.

Dari kata sapaan *Bak* 'Ayah' merupakan kata sapaan yang digunakan untuk memanggil mertua yang merupakan kata sapaan pertalian tidak langsung untuk laki-laki karena ayah adalah orang tua dari istri.

2. '*Mak, masak ape?*'

“Ibu, Masak apa?”.

'nyambal ikan sembilang',

“sambal ikan sembilang”.

Berdasarkan kata sapaan *Mak ‘Ibu’* merupakan kata sapaan untuk orang tua dari istri yang referenya adalah kata sapaan pertalian tidak langsung untuk perempuan karena ibu merupakan orang tua dari istri.

3. *‘Pak Long, makan dak?’*,

“Paman, makan dak?”

‘laju la’,

“terus la”.

Berdasarkan kata sapaan *Pak Long ‘Paman’* merupakan kata sapaan untuk orang yang lebih tua. Kata sapaan *Pak Long* adalah kata sapaan pertalian tidak langsung untuk laki-laki karena Paman merupakan saudara dari istri.

4. *‘Mak Etam, dari mane?’*,

“Bibi, dari mana?”.

‘dari rumah Muyang’,

“dari rumah Moyang”

Dari kata sapaan *Mak Etam ‘Bibi’* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyebut saudara dari istri yang merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk perempuan karena Bibi merupakan saudara dari istri. Kata sapaan *Mak Etam* ini muncul karena melihat dari fisik tubuh seseorang yang memiliki kulit tubuh yang berwarna gelap ataupun hitam oleh sebab itu kata sapaan tersebut muncul.

5. *'Pak ngah, punye topi dak?'*,

“Paman, punya topi tidak?”.

'punye, ambek lah di rumah kalau nak makek',

“punya, ambillah dirumah kalau mau minjam”.

Seperti kata sapaan *Angah* ‘Paman’ merupakan kata sapaan untuk saudara dari istri yang berada ditengah-tengah atau anak kedua yang merupakan kata sapaan pertalian tidak langsung untuk laki-laki.

6. *'Datok, sudah minum obat dak?'*

“Nenek, sudah minum obat tidak?”

'barusan sudah minum',

“barusan sudah minum”.

Berdasarkan kata sapaan *Datok* ‘Nenek’ yang digunakan untuk memanggil orang tua dari ayah atau ibu dari istri yang merupakan kata sapaan pertalian langsung untuk laki-laki.

Dari hasil analisis di atas beberapa contoh kata sapaan pertalian tidak langsung merupakan kata sapaan yang masih digunakan secara adat maupun bertutur sapa dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari hasil analisis tersebut peneliti dapat menguraikan kata sapaan untuk siapa-siapa saja dan sesuai dengan tujuan yang peneliti inginkan.

4.2. Bentuk Sapaan NonKekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan adalah kata sapaan untuk menyapa seseorang diluar hubungan kekerabatan. Oleh sebab itu antara suatu kelompok masyarakat saling menghormati dengan menggunakan kata sapaan dalam memanggil atau menyebut suatu kelompok masyarakat. Kata sapaan nonkekerabatan dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) kata sapaan berdasarkan pekerjaan, (2) kata sapaan berdasarkan jasa dan pengaruh lawan tutur, (3) kata sapaan berdasarkan usia, (4) kata sapaan berdasarkan keakraban, dan (5) kata sapaan berdasarkan kemahiran.

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur peneliti mendapat tiga jenis sapaan nonkekerabatan yaitu kata sapaan dalam agama, kata sapaan dalam profesi atau jabatan, dan kata sapaan dalam adat. Berikut hasil penelitian kata sapaan nonkekerabatan.

4.2.1. Analisis Kata Sapaan Dalam Agama

Kata sapaan dalam agama adalah kata sapaan yang digunakan dalam bertutur sapa kepada seseorang yang mendalami ilmu agama maupun berkerja dalam bidang keagamaan, hal ini khususnya didalam umat Islam.

Table 2 : Jenis-Jenis Kata Sapaan Nonkekerabatan Dalam Agama Di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Sapaan Dalam Agama	Lawan Tutur
1	<i>Pak Guru</i>	Guru Ngaji
2	<i>Pak Ustad</i>	Orang yang ahli dalam agama
3	<i>Pak Kyai</i>	Orang yang ahli dalam agama
4	<i>Pak Imam</i>	Imam masjid
5	<i>Pak Waket</i>	Juru nikah

6	<i>Pak Haji</i>	Orang yang menjalankan ibadah haji
7	<i>Buk Haja</i>	Orang yang menjalankan ibadah haji
8	<i>Pak Kaum</i>	Pengurus Masjid

Berdasarkan hasil yang telah didapat oleh peneliti maka kata sapaan nonkekerabatan dalam agama sebanyak delapan kata sapaan. Berikut adalah hasil analisis kata sapaan nonkekerabatan dalam agama.

1. *'Pak Guru, saye izin telat ngaji agek malam',*

“Pak Guru, saya izin terlambat mengaji nanti malam”.

'kenape terlambat?',

“kenapa terlambat”.

Dari kata sapaan nonkekerabatan dalam agama di atas bahwa *Pak guru* merupakan seorang Guru mengaji yang berkerja dalam bidang keagamaan. Berdasarkan kata sapaan *Pak Guru* merupakan kata sapaan berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki.

2. *'Pak Ustad, agek malam bise ceramah di masjid Al-Falah?'*,

“Pak Ustadz, nanti malam bisa ceramah di masjid Al-Falah?”.

'inysaallah, kalau tak ade halangan',

“insyaallah, kalau tidak ada kesibukan”.

Berdasarkan kata sapaan *Pak Ustad* merupakan kata sapaan untuk seorang yang mendalami agama atau ulama yang berkerja di dalam ruanglingkup keagamaan. Dari kata sapaan tersebut merupakan kata sapaan berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki.

3. *'Pak Kyai, agek malam ade pengajian, kehadiran pak kyai sangat kami harapkan',*

"Pak Kiai, nanti malam ada pengajian, kehadiran pak kiai sangat kami harapkan".

'isyaallah saye akan hadir',

"insyaallah saya akan hadir".

Dari kata sapaan *Pak Kyai* merupakan kata sapaan untuk seorang yang memiliki ilmu agama kemudian sapaan tersebut juga lebih dilihat kepada seorang yang sudah tua dan memiliki jasa atau pengaruh kepada masyarakat. Kata sapaan tersebut merupakan kata sapaan berdasarkan jasa dan pengaruh lawan tutur untuk laki-laki.

4. *'Pak Imam, agek datang lah yasinan di rumah',*

"Pak Imam, nanti datang lah yasinan di rumah".

'iye nanti saye kesane'

"iya nanti saya kesana".

Berdasarkan kata sapaan *Pak Imam* merupakan kata sapaan untuk seseorang yang sering menjadi imam masjid oleh sebab itu kata sapaan tersebut digunakan. Kata sapaan *Pak Imam* merupakan kata sapaan berdasarkan kemahiran untuk laki-laki karena seseorang tersebut merupakan imam Masjid.

5. *'Pak Waket, tolong nikahkan anak saye hari selase agek',*

"Penghulu, tolong nikahkan anak saya hari selasa nanti".

'insyaallah',

"insyaallah".

Kata sapaan *Pak Waket* digunakan untuk penguhulu pernikahan yang merupakan kata sapaan berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki.

6. *'Pak Haji, dari mane?'*,

“Pak Haji, dari mana?”.

'dari masjid',

“dari masjid”.

Berdasarkan kata sapaan *Pak Haji* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk seorang yang menjalankan ibadah haji. Kata sapaan tersebut merupakan kata sapaan berdasarkan keakraban untuk laki-laki.

7. *'Buk Haja, sebile datang?'*, “Tbu Haja, kapan sampai?”.

'semalam sampai', “kemarin malam sampai”.

Seperti kata sapaan di atas bahwa kata sapaan *Buk Haja* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk seseorang yang menjalankan ibadah haji. Kata sapaan *Buk Haja* merupakan kata sapaan berdasarkan keakraban untuk perempuan.

8. *'Pak Kaum, lampu masjid tu ade yang mati'*,

“Pak Kaum, lampu masjid ada yang mati”

'iye, barusan sudah di ganti',

“iya, barusan sudah di ganti”.

Kata sapaan *Pak Kaum* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk seorang yang mengurus masjid misalnya membersihkan masjid dan lain sebagainya. Kata sapaan tersebut merupakan kata sapaan yang berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki.

4.2.2. Analisis Kata Sapaan Dalam Profesi Atau Jabatan

Kata sapaan nonkekerabatan dalam profesi atau jabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa lawan tutur yang memiliki jabatan atau yang berkerja di dalam pemerintahan misalnya seperti Pak Kades merupakan kepala desa.

Table 3 : Janis-Janis Kata Sapaan Nonkekerabatan Dalam Profesi Atau Jabatan Di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Sapaan dalam profesi/jabatan	Lawan Tutur
1	<i>Pak Kades</i>	Kepala Desa
2	<i>Buk Kades</i>	Kepala Desa
3	<i>Pak Camat</i>	Kepala Kecamatan
4	<i>Buk Camat</i>	Kepala Kecamatan
5	<i>Pak Guru</i>	Guru
6	<i>Buk Guru</i>	Guru
7	<i>Pak Dokter</i>	Dokter
8	<i>Buk Dokter</i>	Dokter

Berdasarkan data yang telah didapatkan

oleh peneliti di atas sebanyak delapan kata sapaan dalam profesi atau jabatan. Berikut adalah hasil analisis kata sapaan nonkekerabatan dalam profesi atau jabatan.

1. '*Pak Kades, agek ade rapat di ruang aula*',

“Bapak Kepala Desa, nanti ada rapat di ruang aula”.

‘oh iye, jam berape rapatnye?’,

“oh iya, jam berapa rapatnya?”.

Berdasarkan kata sapaan *Pak Kades* digunakan untuk menyapa kepala desa yang merupakan kata sapaan tersebut berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki.

2. *'Buk Kades, dari mana?'*

"ibu kepala desa, dari mana?".

'ibu dari rapat di kantor desa',

"ibu dari rapat di kantor desa".

Kata sapaan *Buk Kades* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk seorang kepala desa dan juga kata sapaan *Buk Kades* bisa digunakan untuk memanggil istri dari Kepala Desa. Kata sapaan tersebut berdasarkan pekerjaan untuk perempuan.

3. *'Pak Camat, kegiatan penanaman pohon jadi dilaksanakan?'*

"Bapak Kepala Kecamatan, kegiatan penanaman pohon jadi dilaksanakan?".

'iye jadi, hari sabtu kite akan menanam pohon bersame',

"iya jadi, hari sabtu kita akan menanam pohon bersama".

Dari kata sapaan *Pak Camat* merupakan kata sapaan untuk Kepala Kecamatan yang berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki.

4. *'Buk Camat, sebile kite mengadekan senam bersame?'*

"Ibu Kepala Kecamatan, kapan kita mengadakan senam bersama?".

'untuk senam kite akan mengadekan kegiatan rutin setiap minggu',

"untuk senam kita akan mengadakan kegiatan rutin setiap minggu".

Berdasarkan percakapan di atas bahwa kata sapaan *Buk Camat* digunakan untuk menyapa seorang Kepala Kecamatan dan kata sapaan tersebut juga bisa digunakan untuk istri Kepala Kecamatan. Kata sapaan *Buk Camat* merupakan kata sapaan berdasarkan pekerjaan untuk perempuan.

5. '*Pak Guru, hari ini kite belajar ape?*', "

Bapak Guru, hari ini kita belajar apa?"

'hari ini kite akan belajar agama',

"hari ini kita akan belajar agama".

Kata sapaan *Pak Guru* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang mendidik dan mengajar di bahu sekolah yaitu guru. Kata sapaan *Pak Guru* merupakan kata sapaan berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki.

6. '*Buk Guru, agek jadi belajar di rumah ibu?*',

"Ibu Guru, nanti jadi belajar di rumah ibu".

'iya, agek jam 3 kerumah ibu ye',

"iya, nanti jam 3 kerumah ibu ya".

Berdasarkan kata sapaan *Buk Guru* merupakan kata sapaan untuk seseorang yang mengajar anak-anak di sekolah. Kata sapaan tersebut merupakan kata sapaan berdasarkan pekerjaan untuk perempuan.

7. '*Pak Dokter, saye agek nak perikse kesahatan bise Dok?*',

"Pak dokter, saya nanti mau periksa kesehatan bisa Dok?"

'bise, datang je ke klinik',

“bisa, datang saja ke klinik”.

Kata sapaan *Pak Dokter* digunakan untuk menyapa seseorang yang memiliki jabatan di bidang kesehatan. Kata sapaan tersebut merupakan kata sapaan berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki.

8. *'Buk Dokter, dari mana?'*,

“Ibuk Dokter, dari mana?”.

'dari puskesmas merikse pasien',

“dari puskesmas meriksa pasien”.

Seperti kata sapaan di atas bahwa kata sapaan *Buk Dokter* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk memanggil seseorang yang berkerja di bidang kesehatan. Kata sapaan tersebut merupakan kata sapaan berdasarkan pekerjaan untuk perempuan.

Berdasarkan hasil analisis kata sapaan dalam profesi atau jabatan peneliti mendapatkan data sebanyak delapan kata sapaan di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil analisis ini berdasarkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode padan referensial yang alat penentunya referen itu sendiri dan metode padan pragmatis yang alat penentunya orang yang di ajak berbicara.

4.2.3. Analisis Kata Sapaan Dalam Adat

Kata sapaan nonkekerabatan dalam adat merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang memiliki jabatan di dalam adat dan memangku adat. Berikut adalah data kata sapaan bahasa Melayu di Kecamatan Mendahara yang telah ditemukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Table 4 : Janis-Janis Kata Sapaan Nonkekerabatan Dalam Adat Di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Kata Sapaan	Lawan Tutur	Jenis Sapaan
1	<i>Datuk</i>	Ketua Adat	Kata sapaan berdasarkan jasa dan pengaruh lawan tutur
2	<i>Tue Tenggana</i>	Penasehata Adat	Kata sapaan berdasarkan jasa dan pengaruh lawan tutur

Dari tabel di atas bahwa peneliti hanya dapat menemukan dua kata sapaan dalam adat di Kecamatan Mendahara yaitu *Datuk* dan *Tue-tue Tenggana* yang mana data kata sapaan tersebut masih digunakan hingga saat ini. Berikut adalah hasil analisis kata sapaan nonkekerabatan dalam adat di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1. '*Datuk, ape kabar?*',
 “Ketua Adat, apa kabar?”.
'baik-baik lah datuk ni',
 “baik-baik lah datuk ni”.

Kata sapaan *Datuk* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk ketua adat yang berdasarkan jasa dan pengaruh lawan tutur.

2. *'Tue-tue tengganai, sebile acara dengan ketua adat di laksanakan?'*

“Penasehat Adat, kapan acara dengan ketua adat di laksanakan?”.

'acara adat tu akan di laksanakan hari salase nantek',

“acara adat itu akan dilaksanakan hari Selasa nanti”.

Dari kata sapaan di atas bahwa kata sapaan *Tue-tue Tengganai* merupakan kata sapaan untuk seseorang penasehatan adat dan juga kata sapaan tersebut juga bisa digunakan untuk orang-orang tua yang mendalami tentang adat dan sangat mengerti adat. Kata sapaan *Tue-tue Tengganai* merupakan kata sapaan berdasarkan jasa dan pengaruh lawan tutur.

Berdasarkan analisis kata sapaan di atas bahwa bahasa Melayu memiliki beragam kata sapaan baik dalam agama, profesi atau jabatan, dan di dalam adat, kata sapaan tersebut memiliki arti yang berbeda-beda serta kata sapaan dapat digunakan sesuai dengan tujuan oleh penutur. Kata sapaan ini juga memiliki unsur sopan santun dalam bertutur sapa karena kata sapaan dalam bahasa Melayu ini sangat menghargai orang-orang tua maupun pemuda.

4.3. Penggunaan Konteks Dalam Kata Sapaaan Bahasa Melayu

Konteks merupakan kalimat yang dapat menambah kejelasan makna dan pemahaman terhadap situasi yang sebenarnya terjadi dan dapat di pahami oleh penutur. Jenis-jenis konteks dibedakan sebagai berikut, yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Berikut adalah hasil analisis jenis-jenis konteks.

4.3.1. Konteks Fisik

Konteks fisik merupakan pemakaian bahasa di dalam suatu komunikasi dan tempat terjadinya percakapan. Berikut data yang ditemukan oleh peneliti.

Table 5 : Bentuk Sapaan Yang Timbul Berdasarkan Konteks Fisik

No	Sapaan	Lawan Tutur	Sapaan dalam Kalimat	Tempat Dan Waktu
1	<i>Pak Camat</i>	Seorang laki-laki yang menjabat sebagai kepala Kecamatan	<i>Kemane Pak Sekcam, diruangannye tidak ade</i> 'kemana bapak sekretaris kecamatan, diruangannya tidak ada'	Di tempat formal dan waktu jam kerja. (misalnya di kantor camat)
2	<i>Datuk</i>	Tua-tua tengganai suku melayu	<i>Datuk, sebile datang kesini?</i> 'Datuk, kaoan datang kesini'	Di tempat tidak formal dan bukan waktu jam kerja (misalnya di dalan dan bukan atau bukan tempat formal)

Berdasarkan kata sapaan *Pak Camat* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk seseorang yang menjabat sebagai kepala kecamatan kemudian kata sapaan *Datuk* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa tua-tua tengganai atau orang-orang tua di dalam adat. Kata sapaan *Pak Camat* digunakan penutur dalam situasi dan tempat yang formal sedangkan kata sapaan *Datuk* digunakan dalam situasi yang tidak formal misalnya menyapa di jalan atau di rumah.

4.3.2. Konteks Epistemis

Konteks epistemis latar belakang pengetahuan tradisi yang sama-sama diketahui oleh penutur dan lawat tutur. Penggunaan sapaan tersebut dapat dipahami ketika penutur dan mitra tutur mengetahui tradisi budaya suatu daerah yang sama.

Table 6 : Bentuk Sapaan Yang Timbul Berdasarkan Konteks Epistemis

No	Sapaan	Lawan Tutur	Sapaan dalam Kalimat	Keterangan
1	<i>Pak Long</i>	Saudara lakai-laki tertua dari ayah atau ibu	<i>Pak Long, nak makan dak?</i> 'Paman, mau makan tidak?'	Paman
2	<i>Pak Busu</i>	Saudara laki-laki terakhir dari ayah atau ibu	<i>Pak Busu, ayok makan</i> 'Paman, ayo makan'	Paman

Berdasarkan kata sapaan di atas bahwa kata sapaan *Pak Long* 'Paman' digunakan untuk menyapa saudara laki-laki tertua dari ayah dan ibu. Kemudian kata sapaan *Pak Busu* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara bungsu atau saudara terakhir dari ayah dan ibu. Kata sapaan di atas merupakan kata sapaan yang dapat digunakan sesuai dengan tradisi yang berlaku. Seperti kata sapaan *Pak Long* 'Paman' hanya bisa digunakan untuk menyapa saudara laki-laki tertua dari ayah dan ibu, kemudian kata sapaan *Pak Busu* 'Paman' hanya digunakan untuk memanggil saudara bungsu atau saudara terakhir dari ayah dan ibu. Dari hasil analisis di atas bahwa perbedaan-perbedaan penggunaan bentuk kata sapaan dikarenakan oleh konteks budaya masyarakat Melayu Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang sudah menjadi tradisi secara turun-temurun. Kata sapaan bahasa Melayu sangat mudah di pahami

apa bila penutur dan lawan tutur mengetahui tradisi masyarakat Melayu Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

4.3.3. Konteks Linguistik

Konteks linguistik merupakan kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului kalimat atau tuturan dalam suatu peristiwa komunikasi. Konteks linguistik terjadi saat penutur mengeluarkan kalimat pertama untuk menyapa lawan tutur dalam sebuah percakapan.

Table 7 : Bentuk Sapaan Yang Timbul Berdasarkan Konteks Linguistik

No	Sapaan	Lawan Tutur	Sapaan dalam Kalimat	Keterangan
1	<i>Sedare</i>	Saudara lakai-laki dan perempuan sebaya	<i>Sedare, ape kabar?</i> 'saudara, apa kabar?'	Saudara sebaya
2	<i>Bujang</i>	Saudara laki-laki dan perempuan sebaya	<i>Bujang, maen bola dak agek?</i> 'Bujang, main bola tidan nanti?'	Saudara atau teman sebaya

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa kata sapaan *Sedare* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang memiliki hubungan darah atau saudara dari ayah atau ibu, kata sapaan tersebut untuk menyapa saudara sebaya yang memiliki umur tidak jauh berbeda. Kemudian kata sapaan *Bujang* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk memanggil teman atau saudara yang sebaya, kata sapaan *Bujang* terjadi apa bila seseorang tersebut masih bujangan dan belum menikah.

4.3.4. Konteks Sosial

Konteks sosial berkaitan dengan status penutur atau lawan tutur dalam sebuah kegiatan komunikasi, kemudian juga konteks sosial merupakan hubungan antar pelaku dalam masyarakat umum misalnya seperti seseorang yang memiliki jasa dan pengaruh besar terhadap desa. Menurut Pateda (1987: 58-59), mengatakan bahwa status sosial merupakan kedudukannya mengacu pada tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

Tabel 8 : Bentuk Sapaan Yang Timbul Berdasarkan Konteks Sosial

No	Sapaan	Lawan Tutur	Sapaan dalam Kalimat	Arti Sapaan
1	<i>Datok</i>	Seseorang laki-laki sesebuah yang mempunyai pengaruh besar terhadap kampung melalui jasa- jasanya	<i>Sebile Datok nak ke rumah kami?</i> 'kapan bapak mau ke rumah kami?'	Bapak

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa kata sapaan *Datok* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang laki-laki yang sudah tua dan memiliki status sosial yang tinggi dalam suatu daerah. Kemudian juga kata sapaan *Datok* memiliki pengaruh besar terhadap jasa-jasa yang telah diberikan kepada daerah yang telah diperjuangkan.